

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelabuhan perikanan memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Pelabuhan perikanan merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tidak langsung seperti pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar pelabuhan.

Pangkalan Pendaratan Ikan Dumai (PPI Dumai) merupakan pelabuhan perikanan tipe D yang terdapat di Kota Dumai yang memiliki posisi strategis karena relatif dekat dengan Singapura dan Malaysia sehingga membuka peluang sebagai salah satu prasarana pendukung ekspor komoditi hasil perikanan, baik yang bersumber dari laut maupun daratan (ikan air tawar).

Guna mendukung hal tersebut PPI Dumai dilengkapi berbagai fasilitas diantaranya pabrik es dan cold storage. Bahkan untuk menampung ikan-ikan yang berasal dari daratan baik itu berupa ikan air tawar maupun ikan laut yang berasal dari Kota Padang dan Sibolga, maka dibangun fasilitas los pasar ikan. Fasilitas tersebut dibangun untuk menampung ikan-ikan yang didatangkan dari luar daerah yang akan dipasarkan di Kota Dumai, yang selama ini ikan-ikan dari luar daerah sebelum dijual ke pasar-pasar yang ada di Kota Dumai terlebih dahulu diturunkan di suatu tempat ilegal yang berdekatan dari jalan pintu masuk ke Kota Dumai.

Pembangunan PPI Dumai telah dimulai sejak tahun 1998 melalui anggaran APBN yang kemudian pembiayaannya dibantu oleh APBD Kota Dumai tahun 2001-2003 dan APBD Propinsi Riau tahun 2002 – 2004. Pembangunan PPI Dumai dilakukan dalam 2 (dua) tahapan, yaitu tahapan I Januari 2001 – Desember 2002

dengan melakukan pembangunan fasilitas-fasilitas pokok seperti kolam pelabuhan, turap, bangunan PPI dan beberapa fasilitas fungsional dan penunjang. Tahapan II dimulai dari Januari 2003 hingga Desember 2004 adalah dengan melakukan pembangunan untuk jalan beton, pabrik es, cold storage dan pembangunan dermaga yang baru selesai pada Februari 2005.

PPI Dumai mulai beroperasi pada Bulan Januari Tahun 2004 dengan melayani aktivitas-aktivitas pendaratan ikan, pengisian perbekalan melaut dan pemasaran hasil tangkapan. PPI Dumai dioperasikan sebagai pengganti Tempat Pendaratan Ikan Dumai (TPI Dumai) yang dinilai kurang layak untuk dapat menampung aktivitas-aktivitas pelabuhan perikanan dimasa mendatang.

Hingga akhir tahun 2008 atau 4 (empat) tahun setelah beroperasinya PPI Dumai, beberapa fasilitas yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh masih adanya aktivitas pendaratan dan jual beli ikan yang didaratkan di tempat-tempat pendaratan ikan selain PPI Dumai. Bahkan fasilitas cold storage dan los pasar ikan yang ada di PPI Dumai belum pernah digunakan sama sekali.

Menurut UU No 31 Tahun 2004 Pasal 41 dinyatakan bahwa setiap kapal penangkap ikan dan kapal pengangkut ikan harus mendaratkan ikan hasil tangkapan di pelabuhan perikanan yang ditetapkan. Selanjutnya dinyatakan jika kapal penangkap ikan atau kapal pengangkut ikan tidak melakukan bongkar muat di pelabuhan perikanan yang ditetapkan, maka akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan, pembekuan izin atau pencabutan izin.

Dengan diberlakukannya UU No 31 tahun 2004 tersebut seharusnya fasilitas-fasilitas yang terdapat di PPI Dumai sebagai satu-satunya pelabuhan perikanan yang ditetapkan oleh pemerintah akan berfungsi secara optimal karena semua aktivitas perikanan tangkap Kota Dumai akan berpusat di PPI Dumai.

Beberapa penelitian tentang PPI Dumai telah dilakukan, seperti oleh Syawaluddin (2004) tentang manajemen operasional PPI Dumai, Zain (2004) tentang

optimalisasi pemanfaatan fasilitas PPI Dumai, Manurung (2005) tentang studi tata letak fasilitas PPI Dumai, Ritonga (2005) tentang peranan PPI Dumai terhadap perkembangan produksi perikanan Kota Dumai dan Pane (2005) tentang evaluasi PPI Dumai. Setelah PPI Dumai beroperasi selama 5 tahun maka dirasa perlu meneliti kembali tentang meningkatkan dayaguna fasilitas di PPI Dumai.

1.2. Perumusan Masalah

Sebagai satu-satunya pelabuhan perikanan yang legal seharusnya PPI Dumai menjadi fishing base bagi nelayan Kota Dumai. Disamping itu dengan adanya fasilitas los pasar ikan seharusnya PPI Dumai menjadi pusat pemasaran produksi perikanan baik yang didatangkan dari laut maupun dari daratan. Namun setelah 4 (empat) tahun beroperasi hal ini belum terlaksana. Beberapa fasilitas yang ada di PPI Dumai belum dapat berfungsi secara optimal. Hal ini antara lain disebabkan oleh adanya beberapa faktor internal dan eksternal yang merupakan kendala dalam operasional PPI. Faktor internal berasal dari PPI sendiri dan faktor eksternal berasal dari luar PPI. Dengan ditemukannya faktor-faktor yang menjadi kendala dalam operasionalnya diharapkan dapat pula dicarikan alternatif penyelesaiannya sehingga PPI Dumai dapat lebih berdaya guna..

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh PPI Dumai dalam operasionalnya dan mencarikan solusi agar PPI Dumai menjadi lebih berdayaguna sehingga tercapai tujuan pembangunannya.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan bagi pengelola PPI Dumai dan Instansi berwenang agar PPI Dumai lebih berdayaguna dan berhasilguna dimasa mendatang.